

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dunia bisnis yang kompetitif dan dinamis, pelaporan keuangan menjadi salah satu elemen vital yang digunakan para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, serta regulator, untuk menilai kinerja serta kondisi suatu perusahaan. Namun, pelaporan keuangan tidak selalu mencerminkan kondisi yang sebenarnya, terutama apabila terdapat praktik manajemen laba yang dilaksanakan pihak manajemen. Manajemen laba (*earnings management*) merupakan tindakan manajerial untuk memengaruhi laporan keuangan, baik melalui manipulasi data ataupun informasi keuangan perusahaan, maupun melalui pemilihan metode akuntansi yang masih sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan dari praktik ini umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan tertentu bagi perusahaan (Febriyanti, 2020). Namun, praktik manajemen laba dapat merusak kualitas informasi akuntansi dan menyesatkan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak eksternal.

Salah satu fenomena nyata yang menggambarkan praktik manajemen laba di Indonesia adalah kasus yang terjadi pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang konstruksi serta infrastruktur. Perusahaan ini menjadi sorotan publik karena diduga melakukan manipulasi laporan keuangan melalui pencatatan proyek fiktif serta penggunaan dokumen palsu untuk mencairkan dana pembiayaan. Dugaan tersebut mencuat dalam rentang waktu 2016 hingga 2021, yang menyebabkan kerugian negara dalam jumlah yang sangat besar. Modus yang digunakan antara lain adalah penciptaan proyek-proyek fiktif yang secara administratif tampak sah dan seolah-olah telah dilaksanakan, padahal kenyataannya tidak ada kegiatan riil yang terjadi. Pembayaran kemudian dilakukan kepada subkontraktor fiktif menggunakan dokumen palsu, sementara dana hasil pinjaman dari bank disalahgunakan untuk menutupi utang dari proyek fiktif lainnya. Berdasarkan laporan Kejaksaan Agung Republik Indonesia, nilai kerugian negara akibat manipulasi ini mencapai lebih dari Rp2,5 triliun, yang berasal dari pencairan dana atas 41 kontrak fiktif dalam 14 proyek infrastruktur (Tempo, 2023).

Kasus ini mengungkap kelemahan sistem pengendalian internal perusahaan serta lemahnya fungsi pengawasan yang seharusnya dijalankan oleh komite audit dan auditor eksternal. Praktik manajemen laba yang dilakukan secara sistematis ini tidak hanya merugikan negara dan menyesatkan pengguna laporan keuangan, tetapi juga berdampak serius terhadap reputasi perusahaan, menurunkan kepercayaan investor, serta melemahkan kondisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang.



Gambar 1.1: Grafik Laba Rugi PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2021-2024

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah oleh penulis (2025)

Gambar 1.1 menggambarkan bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami kerugian berturut-turut selama periode 2021–2024. Fenomena tersebut menjadi bukti nyata bahwa praktik manajemen laba masih menjadi isu penting dalam dunia akuntansi dan *auditing*, khususnya di kalangan perusahaan besar yang menghadapi tekanan tinggi untuk menunjukkan kinerja keuangan yang mengesankan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang mendalam guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya praktik manajemen laba. Faktor-faktor seperti kualitas audit, profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan perlu dianalisis untuk mengetahui kontribusinya terhadap praktik tersebut. Selain itu, karakteristik internal

perusahaan seperti ukuran perusahaan juga penting dikaji sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan manajemen laba.

Manajemen laba sering kali muncul akibat adanya ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen dan pengguna laporan keuangan (asimetri informasi), serta tekanan untuk memenuhi ekspektasi pasar dan target internal perusahaan. Beberapa perusahaan melakukan manajemen laba untuk memperbaiki citra keuangan mereka, mempertahankan harga saham, atau memenuhi perjanjian dalam kontrak utang (*debt covenant*). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba agar transparansi dan integritas pelaporan keuangan dapat terjaga (Sari & Darmawan, 2021).

Seiring berkembangnya dinamika bisnis dan meningkatnya tekanan terhadap kinerja keuangan, praktik manajemen laba juga semakin dipengaruhi faktor-faktor eksternal perusahaan. Pertumbuhan perusahaan, misalnya, dapat mendorong manajemen untuk mempertahankan tren laba positif agar tetap menarik bagi investor. Dewi & Wijaya (2021) menunjukkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung lebih berisiko melakukan *earnings management*. Selain itu, risiko keuangan juga memainkan peran penting dalam praktik manipulasi laba, terutama pada perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dan menghadapi tekanan pembayaran utang (Wulandari & Rahman, 2023).

Sementara itu, kualitas audit berfungsi sebagai salah satu mekanisme pengendalian yang dapat mempersempit ruang gerak manajemen dalam memanipulasi angka laba. Auditor yang berkualitas, independen, dan memiliki integritas tinggi mampu mendeteksi penyimpangan dalam laporan keuangan (D. Syahputra & Oktaviani, 2022). Namun demikian, efektivitas kualitas audit juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti reputasi auditor, masa kerja audit (*audit tenure*), dan keberadaan komite audit yang kuat (I. Himawan & Suryanto, 2024).

Profitabilitas juga menjadi determinan penting dalam konteks manajemen laba. Perusahaan yang sangat menguntungkan mungkin tergoda untuk melakukan *earnings smoothing*, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung memanipulasi laba agar tetap terlihat menjanjikan di mata investor. D. Himawan & Suryanto (2024)

menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai daya saing dan prospek pertumbuhan suatu perusahaan.

Sebagai variabel moderasi, ukuran perusahaan diyakini dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel-variabel independen dengan praktik manajemen laba. Perusahaan besar biasanya menghadapi pengawasan yang lebih ketat, memiliki sistem pengendalian internal yang lebih mapan, serta lebih terekspos pada tekanan reputasi, sehingga cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan (Siregar & Putri, 2020). Namun demikian, kompleksitas operasional perusahaan besar juga dapat menciptakan celah bagi praktik manajemen laba yang sulit terdeteksi.

Dalam konteks Indonesia, khususnya di sektor properti dan *real estate*, isu manajemen laba menjadi sangat relevan. Sektor ini memiliki karakteristik unik seperti proyek jangka panjang, penilaian aset yang fluktuatif, dan keterlibatan pendanaan eksternal dalam jumlah besar. Perusahaan di sektor ini sering kali menggunakan metode pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian (*percentage of completion*), yang membuka peluang untuk manipulasi akuntansi (A. D. Lestari & Sulisty, 2022). Selain itu, tekanan dari pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan properti pasca pandemi COVID-19 semakin memperbesar kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Terlebih lagi, dalam rentang waktu 2022 hingga 2024, sektor properti mengalami berbagai dinamika yang dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi, perubahan suku bunga, dan kebijakan fiskal pemerintah dalam mendorong sektor perumahan. Kondisi ini menciptakan tekanan tambahan bagi manajemen untuk menjaga agar kinerja perusahaan tetap terlihat sehat di mata investor maupun regulator. Oleh karena itu, analisis terhadap praktik manajemen laba selama periode tersebut menjadi sangat relevan dan penting dilakukan.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, risiko keuangan, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022–2024. Mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Ningsih (2019), penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan signifikan, antara lain pembahasan mengenai variabel kualitas audit yang belum diteliti sebelumnya, serta penambahan variabel moderasi berupa ukuran

perusahaan. Selain itu, signifikansi penelitian ini juga terletak pada sektor industri yang berbeda, yakni sektor properti dan *real estate*, yang memiliki karakteristik keuangan dan struktur manajerial yang berbeda dibandingkan sektor pertambangan.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi tambahan terhadap literatur mengenai manajemen laba melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi terkini. Penelitian ini juga diharapkan berkontribusi bagi kalangan akademisi dalam memperkaya literatur mengenai determinan manajemen laba, serta memberikan wawasan praktis bagi para *stakeholder* perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

B. Rumusan Masalah

Bersumber latar belakang yang sudah diuraikan, jadi untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini, penulis merumuskan permasalahan, yakni:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah risiko keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh risiko keuangan terhadap manajemen laba?
7. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba?
8. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Bersumber rumusan masalah yang telah dijelaskan, jadi tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh risiko keuangan terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
5. Peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba.
6. Peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh risiko keuangan terhadap manajemen laba.
7. Peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.
8. Peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam beberapa aspek, baik secara teoretis ataupun praktis. Adapun kontribusi yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu akuntansi, khususnya di bidang akuntansi keuangan yang berfokus pada isu-isu manajemen laba. Praktik manajemen laba merupakan isu yang masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi serta praktisi karena berkaitan dengan kualitas informasi keuangan yang disajikan kepada publik. Dengan mengkaji pengaruh berbagai faktor seperti pertumbuhan perusahaan, risiko keuangan, kualitas audit, serta profitabilitas terhadap manajemen laba, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai determinan praktik manipulasi akuntansi yang masih berada dalam batas yang diizinkan oleh standar akuntansi.

Selain itu, penelitian ini menambahkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hal ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan *agency theory* dan *signaling theory*, di mana ukuran perusahaan dapat menjadi indikator kekuatan pengawasan dan pengendalian internal dalam menekan praktik manajemen laba. Diharapkan temuan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa, serta mendukung pembentukan model-model teoretis yang lebih menyeluruh dalam menjelaskan perilaku manajemen dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Kontribusi Praktis

Secara praktis, penelitian ini juga berkontribusi penting bagi berbagai pemangku kepentingan, antara lain:

- Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menyusun strategi pelaporan keuangan yang lebih transparan serta akuntabel. Dengan memahami faktor-faktor pemicu praktik manajemen laba, manajemen diharapkan dapat mengambil langkah yang lebih etis dan berorientasi jangka panjang.
- Bagi investor dan calon investor, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan investasi. Pemahaman mengenai determinan manajemen laba dapat membantu investor dalam menilai sejauh mana laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya dan merefleksikan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.
- Bagi auditor, temuan dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai area-area yang rawan terhadap praktik manajemen laba. Perihal ini meningkatkan kewaspadaan serta ketelitian auditor pada proses audit, terutama dalam mengevaluasi estimasi akuntansi dan asumsi manajerial.

3. Kontribusi Kebijakan

Bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan pengawasan pasar modal yang lebih efektif. Penelitian ini juga dapat membantu regulator dalam mengidentifikasi karakteristik perusahaan yang cenderung melakukan manajemen laba, sehingga pengawasan dapat dilakukan secara selektif dan berbasis risiko.

Bagi kalangan akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi literatur tambahan dan referensi yang relevan dalam mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai manajemen laba, terutama melalui pendekatan moderasi yang mempertimbangkan karakteristik perusahaan semacam ukuran, struktur kepemilikan, serta tata kelola perusahaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar pada pembahasan yang terlalu luas, maka ditetapkan batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Unit yang Diteliti

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI dan sumber industri terkait.

2. Periode Penelitian

Penelitian ini mencakup periode tahun 2022 hingga 2024, dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia pada periode tersebut.

3. Variabel Dependen

Variabel dependen di penelitian ini ialah manajemen laba, yang menjadi fokus utama sebagai variabel terikat. Pengukuran manajemen laba dilakukan menggunakan *discretionary accruals* berdasarkan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995).

4. Variabel Independen

Penelitian ini menguji empat variabel bebas, yaitu: Pertumbuhan Perusahaan (X1), Risiko Keuangan (X2), Kualitas Audit (X3), Profitabilitas (X4)

5. Keempat variabel tersebut diukur menggunakan skala rasio guna memperoleh hasil analisis yang akurat dan terukur.

6. Variabel Moderasi

Variabel moderasi di penelitian ini ialah ukuran perusahaan, yang digunakan untuk menguji apakah dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel independen serta dependen. Variabel ini juga diukur menggunakan skala rasio.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dalam lima bab utama, yakni:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang memberikan gambaran umum mengenai struktur isi skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian, hasil penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi konseptual dan operasional variabel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis data yang terdiri uji pendahuluan, uji asumsi klasik, hasil regresi, uji moderasi, pengujian hipotesis, serta pembahasan terhadap temuan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian, saran untuk berbagai pihak, keterbatasan penelitian, serta implikasi bagi penelitian selanjutnya.